

GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL SUKU JAWA DAN SUKU SUNDA

Husni Anggoro¹, Aironi Zuroida¹, Ilham Yusril Ramadhan¹.

¹Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra Surabaya

¹husnianggoro16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the social interaction of variables between the Javanese and Sundanese are. This study uses a literature review method where from 15 literature the author determines 6 literatures studied and according to the topic of this research. The results of the study explain that the identity of the Javanese and Sundanese are almost the same as evidenced by the Javanese, whose attitude is that the Javanese are friendly, that is, they have good relations with anyone, while the Sundanese are friendly and easy to get along with. However, in social interaction they certainly still have obstacles including differences in accent, language, and habits. However, this can be overcome considering the attitude of the Sundanese and Javanese who want to interact with everyone, are friendly and easy to get along with.

Keywords: social interaction, Javanese, Sundanese

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini yakni menggambarkan gimana interaksi sosial variabel Suku Jawa serta Suku Sunda. Riset ini memakai tata cara kajian literatur dimana dari 15 literatur penulis memastikan 6 literatur yang diteliti serta cocok dengan tema riset ini. Hasil riset menerangkan bahwa identitas dari Suku Jawa serta Suku Sunda nyaris sama teruji dengan Suku Jawa yang perilaku suku Jawa yang andap asor ialah berhubungan baik dengan siapapun sebaliknya Suku Sunda yang ramah serta gampang berteman. Tetapi dalam berhubungan sosial mereka pastinya senantiasa mempunyai hambatan antara lain perbandingan logat, bahasa, dan kebiasaan. Tetapi perihal tersebut bisa teratasi menimbang dari perilaku Suku Sunda serta Suku Jawa yang ingin berhubungan dengan seluruh orang, ramah serta mudah bergaul.

Kata Kunci: interaksi sosial, suku jawa, suku sunda

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negeri multikultural dimana di Negeri ini terdiri dari 1000 kelompok etnis. Dalam riset suryadinata et al tahun 2003 dalam (Efferin, 2019) melaporkan kalau dari 1000 kelompok etnis tersebut 2 kelompok terbanyak antara lain merupakan kelompok etnis Jawa serta Sunda. Etnis jawa menggapai 41, 71% dari total jumlah penduduk Indonesia serta jumlah etnis Sunda ialah sebesar 15, 41% dari total penduduk Indonesia. Informasi sensus BPS tahun 2010 melaporkan terdapat dekat 1340 suku bangsa ataupun etnis di Indonesia.

Etnis mempunyai makna selaku himpunan manusia ataupun dapat diucap subkelompok manusia yang dipersatukan oleh pemahaman atas dasar kesamaan kultur ataupun subkultur tertentu, ataupun sebab kesamaan ras, asal usul bangsa ataupun wilayah, agama apalagi kedudukan ataupun tujuan fungsi tertentu (Fathurroja, Mumtazah, Rosiana, Pudoli, & Fridayanti, 2018). Pada tiap etnis tersebut mereka mempunyai keunikannya tertentu yang butuh kita lestarikan supaya kekayaan budaya bangsa dapat terus terpelihara.

Pada sesuatu kelompok tentu diperlukan interaksi sosial supaya bisa memenuhi kebutuhan tiap hari, sebab pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial. Interaksi sosial bisa terjalin apabila orang ataupun kelompok saling bertemu serta melaksanakan komunikasi maupun kontak dengan orang ataupun kelompok yang lain. Interaksi bisa terjalin apabila orang ataupun kelompok saling ebrtemu setelah itu melaksanakan komunikasi serta kontak kepada orang ataupun kelompok. Interaksi tersebut yang diartikan bisa berbentuk akulturasi, asimilasi, akomodasi serta apalagi memunculkan konflik antar orang ataupun kelompok. Proses berlangsungnya komunikasi serta kontak sosial memunculkan akulturasi antar Suku Sunda serta Suku Jawa (Pranata & Hartati, 2017).

Tujuan dari penelitian ini ialah peneliti ingin menggambarkan bagaimana interaksi Suku Jawa dan Suku Sunda. Pada penelitian ini didasarkan oleh artikel jurnal yang peneliti temukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan topic dari penelitian ini, dengan batasan wilayah yang masih mencakup wilayah Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian lintas budaya merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami keterkaitan antara budaya dan psikologi. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan variabel penelitian interaksi sosial yaitu Suku Jawa dan Suku Sunda. Adapun metodologi yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini ialah menggunakan studi literatur (*Literature Review*) yang didalamnya berupa uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk kemudian dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti.

Kartiningrum, (2015) menyatakan studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Kartiningsih juga menambahkan bahwa Studi kepustakaan atau studi literatur dapat dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi yang bertujuan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini didasarkan dari penelusuran dokumen-dokumen terkait dengan tema kajian ini yaitu Gambaran interaksi sosial Suku Jawa dan Suku Sunda. Peneliti member batasan terhadap literature yang didasarkan dalam penelitian ini yaitu pada literature yang masih mencakup wilayah Indonesia. Semua literatur yang direview dalam kajian literatur ini berjumlah 6 literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel. 1.1 Artikel Literatur

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	No,Vol /Issn	Jml Hal
1.	Tri Astuti	2014	Variasi Bahasa Dan Tingkatan Sosial Masyarakat Jawa Dan Sunda (Tinjauan Teoritis Dan Deskriptif Terhadap Kasus Penggunaan Bahasa Di Masyarakat)	Jurnal Perspektif Pendidikan	Vol 8 No.1	45-54
2.	Aminullah Abdul Malik, Dr. Turnomo Rahardjo, M.Si Departemen	2019	Interaksi Etnis Jawa Dan Etnis Sunda Di Kampung Pasir Leutik	Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang	Vol 7 No.4	9 Hal
3.	Lingga Detia Ananda1) Dan Sarwititi Sarwoprasodjo	2017	Pengaruh Hambatan Komunikasi Antarbudaya Suku Sunda Dengan Non-Sunda Terhadap Efektivitas Komunikasi	Jurnal Komunikasi Pembangunan	Pissn 1693-3699 Eissn 2442-4102	144-160
4.	Rendra Havid Pranata Pendidikan	2017	Interaksi Sosial Suku Sunda Dengan Suku Jawa (Kajian Akulturasi Dan Akomodasi Di Desa Buko Poso, Kabupaten Mesuji)	Jurnal Swarnadwipa	E-ISSN 2580-731	179-190
5.	Effelin, S.	2018	Akulturasi Budaya Jawa Dan Sunda Terhadap Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pt. X	Jurnal Calyptra	Vol.7 No.2	431-442
6.	Aqila Fathurroja, Humaira Mumtazah, Rosiana, Siti Barkah Miarti Pudoli, Fridayant	2018	Gambaran Identitas Etnis Remaja Suku Jawa Dan Sunda	Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya	EISSN 2615-8183 ISSN 2615-819	107-112

Pembahasan

Diketahui bahwa ragam bahasa atau variasi bahasa ialah pola-pola tutur atau item-item linguistik yang pemakaiannya dapat disesuaikan dengan konteks kondisi dan situasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa, setiap kelompok masyarakat memiliki seperangkat pola tutur atau item linguistik yang khas yang dapat membedakannya dari masyarakat lain sebagai ciri khas, baik dalam bentuk maupun makna (Astuti, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Malik dan Rahardjo (2019) Penelitian di kampung pasir Leutik, pada Suku Jawa dan Suku Sunda mendorong mereka untuk mengalami cultural shock saat kedatangan mereka pertama kali. Pada awal kedatangan mereka merasa gembira terhadap lingkungan dan kehidupan baru namun mereka juga harus menghadapi perbedaan budaya yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi supaya tercipta keharmonisan antar kedua budaya di lingkungan baru. Mereka memiliki beberapa kendala diantaranya ialah perbedaan logat, bahasa, serta kebiasaan. Masyarakat jawa lebih memilih terjun langsung untuk menyesuaikan kebudayaan dan kebiasaan di kampung pasir leutik dan cenderung tidak menggunakan bahasa jawa dalam pembicaraannya agar terciptanya adaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu Suku Jawa juga memiliki kendala prasangka (ejekan, hinaan, dan perilaku tidak menyenangkan) yang dapat membatasi diri Suku Jawa dalam berinteraksi namun hal ini terdapat penyelesaian yaitu selalu bersikap ramah, baik, dan sopan kepada Suku Sunda dan masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurroja dan kawan-kawan (2018) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Budaya yang bercampur antara suku jawa dan suku sunda di daerah ciamis berdasarkan penelitian terhadap siswa-siswi MAN 4 Ciamis yang terdiri dari 30 orang suku jawa dan 30 orang suku sunda dengan kriteria (anggota etnis jawa dan sunda dengan rentang umur 15-18 tahun) didapat kesimpulan bahwa masing masing memiliki identitas etnis yang hampir sama nilainya. Kedua etnis ini juga memiliki rasa kepemilikan yang tinggi akan tetapi rendah dalam mengeksplorasi budaya Suku.

Hal tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Efferin (2019) di PT X dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa nilai-nilai budaya Jawa dan Sunda dalam kegiatan proses produksi yang pertama menjalin hubungan dengan baik. Sikap responden yang mau menjalin hubungan baik dengan siapapun tapi tetap memperhatikan batasan-batasan yang ada, sesuai dengan nilai Jawa andap-asor, berarti merendahkan diri dengan sopan dan menunjukkan perilaku yang benar. Setiap orang harus pintar dalam menempatkan diri, untuk menunjukkan tanda hormat kepada orang lain diperlukan sikap tutur kata yang benar sesuai posisinya. Orang Sunda juga terkenal akan sikapnya yang ramah dan mudah bergaul. Masyarakat Sunda selamanya merupakan masyarakat terbuka yang mudah sekali menerima pengaruh dari luar. Sehingga perbedaan budaya tidak menjadi penghalang untuk menjalin hubungan baik dengan etnis lain.

Meskipun memang dalam beberapa penelitian perbedaan antara Suku Jawa dengan Suku Sunda memiliki tingkat komunikasi yang cukup efektif dalam berinteraksi sosial namun masih memiliki kecenderungan yang tinggi, tetapi masih belum mencapai angka maksimal karena masih terdapat hambatan-hambatan yang dirasakan oleh pasangan pertemanan berbeda budaya. Hambatan tersebut terjadi karena perbedaan simbol-simbol yang digunakan oleh suatu budaya menyebabkan perbedaan pemaknaan terhadap simbol-simbol sehingga perbedaan persepsi terkadang masih terjadi. Jalinan pertemanan yang belum terlalu lama dan intensitas pertemuan

mereka yang tidak terlalu tinggi juga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan dalam memahami simbol-simbol budaya satu sama lain (Ananda & Sarwoprasodjo, 2017).

Simpulan dan Saran

Gambaran interaksi sosial Suku Jawa dan Suku Sunda dapat terjalin dengan baik. Namun mereka mengalami beberapa kendala diantaranya perbedaan logat, bahasa, serta kebiasaan. Hambatan tersebut terjadi karena perbedaan simbol-simbol yang digunakan oleh suatu budaya menyebabkan perbedaan pemaknaan terhadap simbol-simbol sehingga perbedaan persepsi terkadang masih terjadi. Jalinan pertemanan yang belum terlalu lama dan intensitas pertemuan mereka yang tidak terlalu tinggi juga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan dalam memahami simbol-simbol budaya satu sama lain. Meskipun begitu kedua suku memiliki identitas yang hampir sama. Identitas Suku Jawa dan Suku Sunda hamper sama terbukti dengan sikap suku Jawa yang andap asor yaitu berhubungan baik dengan siapapun. Suku Sunda yang ramah dan mudah bergaul.

Daftar Pustaka

- Ananda, L. D., & Sarwoprasodjo, S. (2017). Pengaruh Hambatan Komunikasi Antarbudaya Suku Sunda dengan Non-Sunda terhadap Efektivitas Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2).
- Astuti, T. (2014). Variasi Bahasa dan Tingkatan Sosial Masyarakat Jawa dan Sunda (Tinjauan Teoritis dan Deskriptif terhadap Kasus Penggunaan Bahasa di Masyarakat). *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Efferin, S. (2019). AKULTURASI BUDAYA JAWA DAN SUNDA TERHADAP PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PT. X. *CALYPTRA*, 7(2), 431–442.
- Fathurroja, A., Mumtazah, H., Rosiana, R., Pudoli, S. B. M., & Fridayanti, F. (2018). Gambaran identitas etnis remaja Suku Jawa dan Sunda. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(2), 107–112.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Malik, A. A., & Rahardjo, T. (2019). INTERAKSI ETNIS JAWA DAN ETNIS SUNDA DI KAMPUNG PASIR LEUTIK. *Interaksi Online*, 7(4), 330–338.
- Pranata, R. H., & Hartati, U. (2017). INTERAKSI SOSIAL SUKU SUNDA DENGAN SUKU JAWA (Kajian Akulturasi dan Akomodasi di Desa Buko Poso, Kabupaten Mesuji). *Swarnadwipa*, 1(3).